

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN PLOSOREJO
OKU TIMUR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA**

Isnaini Sulistyani

Universitas Terbuka Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Alamat : Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe,
Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten – Indonesia
Email : isnainisulistyani2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai keberhasilan Metode Jarimatika dalam meningkatkan pencapaian belajar matematika pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Plosorejo, terutama dalam materi perkalian. Metode Jarimatika merupakan pendekatan yang menyampaikan konsep dasar matematika secara sederhana dan menyenangkan kepada anak-anak, melibatkan pemahaman konsep angka, simbol numerik, operasi dasar matematika, serta menggunakan jari-jari sebagai alat bantu. Proses pembelajaran ini dirancang untuk memberikan inspirasi dan kegembiraan kepada siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pengumpulan data yang melibatkan metode observasi dan tes. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar matematika siswadari siklus pertama ke siklus kedua. Pada

awalnya, rata-rata nilai tes matematika siswa adalah 57.538 pada siklus pertama, meningkat menjadi 69.076 pada siklus kedua. Tingkat penyelesaian tugas juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 0% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara nyata, dari 5% pada siklus pertama menjadi 15% pada siklus kedua. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Jarimatika efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Plosorejo pada materi perkalian. Pendekatan ini terbukti berhasil dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci : *belajar, perkalian, metode, jarimatika*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses di mana terjadi perubahan yang relatif permanen dalam perilaku potensial seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperoleh. Proses ini terjadi melalui interaksi antara stimulus dari lingkungan dengan respon individu. Di Sekolah Dasar Negeri Plosorejo yang alamat didesa Dadi Rejo Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan, penilaian terhadap keberhasilan belajar sering kali didasarkan pada perubahan perilaku yang terlihat pada siswa . Khususnya untuk kelas III, pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau konvensional di dalam kelas dengan jumlah siswa yang telah ditentukan. Proses pembelajaran ini dipandu oleh seorang wali kelas, dalam konteks ini adalah ibu Yuli Ekawati S. Pd. Metode pembelajaran yang digunakan melibatkan penggunaan media cetak seperti buku tematik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti dari tanggal 21 April hingga 20 Mei 2024 bersama guru yang berperan sebagai wali kelas dan pengajar pembelajaran tematik menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Plosorejo Kecamatan Belitang III kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan belum memahami konsep perkalian dasar dengan baik. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan informasi dari wali kelas, hanya 40% dari total siswa yang berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam hasil belajar mereka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan batas minimal pencapaian belajar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. KKM didasarkan pada standar kompetensi kelulusan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan kondisi lembaga pendidikan tersebut.

Dari gambaran masalah yang telah disampaikan, terlihat bahwa ada kebutuhan akan pembaharuan dalam metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. siswa juga menyuarakan keinginan untuk mengadopsi inovasi dalam metode pembelajaran dengan menggantikan model lama dengan yang baru yang diharapkan lebih efektif dan bermakna bagi mereka. Salah satu solusi yang diusulkan adalah mengimplementasikan metode pembelajaran jarimatika. Metode pembelajaran jarimatika merupakan sebuah teknik dalam belajar matematika yang memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam melakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Metode ini dianggap sebagai alternatif yang lebih mudah dalam mempelajari perkalian dasar, karena siswa hanya perlu menggunakan jari-jarinya dalam berhitung tanpa harus mengandalkan metode menghafal.

B. METODE

Pada tahap pembelajaran, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca awal para siswa. *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Awalnya, model ini merupakan pengajaran kooperatif terpadu untuk membaca dan menulis. CIRC adalah sebuah program yang komprehensif dan menyeluruh, dirancang untuk pengajaran membaca dan menulis di kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC kini telah berkembang penggunaannya, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran bahasa, Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), tetapi juga mencakup pelajaran eksak seperti matematika dan Ilmu Pendidikan Alam (IPA). Penelitian ini melibatkan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yakni Siklus 1 dan siklus 2, di mana setiap siklus berlangsung selama dua pertemuan pada hari yang sama. Penyesuaian dilakukan selama kedua siklus untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan setiap siklus diakhiri dengan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang perkalian menggunakan metode jarimatika atau teknik dalam belajar matematika yang memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam melakukan operasi matematika. Tahap awal dimulai dengan perencanaan pada siklus pertama, yang mencakup penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran, pembuatan media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar, serta penyusunan lembar observasi untuk memonitor proses pembelajaran. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, sekaligus mengevaluasi keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode jarimatika atau sebuah teknik dalam belajar matematika yang memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam melakukan operasi matematika. Selain itu, aktivitas guru juga didokumentasikan dalam lembar pengamatan khusus yang ditujukan untuk guru.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus untuk menilai hasil belajar siswa dalam membaca awal menggunakan media jarimatika pada siklus pertama. Setelah pembelajaran siklus pertama selesai, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan refleksi dengan meninjau hasil lembar observasi guru dan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menyimpulkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran guru. Temuan yang mendukung serta hambatan yang muncul selama siklus pertama akan menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus awal belum mencapai pencapaian yang optimal, terutama terkait ketidakcapaian ketuntasan secara individu, maka siklus berikutnya akan dilaksanakan. Langkah-langkah yang diambil pada siklus selanjutnya akan serupa dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Hasil dari siklus pertama akan menjadi dasar refleksi untuk mengarahkan jalannya penelitian pada siklus berikutnya dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Siswa yang masih belum memahami materi, terutama dalam hal perkalian, akan diberikan perhatian khusus dan penjelasan mengenai kesalahan yang

terjadi pada siklus pertama. Diharapkan hasil dari siklus berikutnya akan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Setelah pembelajaran pada siklus 2 usai, peneliti dan rekan kolaborator melakukan refleksi dengan memeriksa hasil lembar observasi guru dan siswa. Data yang terhimpun kemudian dianalisis guna mengevaluasi hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran guru. Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika, khususnya dalam pencapaian hasil belajar siswa. Temuan yang mendukung serta kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 akan menjadi landasan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan harapan mencapai indikator keberhasilan secara lebih optimal.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Plosorejo Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Evaluasi hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul selama pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman perkalian menggunakan metode jarimatika. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua tahap: Siklus 1 dan siklus 2. Laporan hasil penelitian ini mencakup analisis kemajuan belajar siswa dalam memahami perkalian dengan metode jarimatika pada kedua siklus, serta informasi tentang perubahan sikap siswa secara umum yang diperoleh dari lembar observasi. Pada siklus pertama, dilakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa setelah dua pertemuan pembelajaran. Sebanyak 14 siswa berpartisipasi dalam tes ini. Dikarenakan hasil belajar yang masih rendah pada Siklus 1,

Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)
Volume 6, No.1 Juni 2024 h.37 - 50

peneliti memutuskan untuk menerapkan metode jarimatika. Berikut adalah hasil dari penelitian tersebut:

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Cerita Siklus 1 siswa Kelas 3 SDN Plosorejo

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
1.	AR	40,0	65,0
2.	AL	65,0	65,0
3.	AK	75,0	65,0
4.	BC	75,0	65,0
5.	BG	40,0	65,0
6.	DF	35,0	65,0
7.	IR	79,0	65,0
8.	NY	35,0	65,0
9.	MS	70,0	65,0
10.	MK	80,0	65,0
11.	RS	40,0	65,0
12.	SA	79,0	65,0
13.	ST	35,0	65,0
14.	SI	35,0	65,0
Jumlah		748,0	
Rata - rata		57,54	
Nilai Tertinggi		80,0	
Nilai Terendah		35,0	
Prosentase		46%	

Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)
Volume 6, No.1 Juni 2024 h.37 - 50

Setelah menyelesaikan siklus pertama, pemahaman materi cerita dinilai melalui post-test yang mencakup 15 soal pilihan ganda. Dari analisis data akademik pada periode awal, disimpulkan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 35, dengan nilai rata-rata mencapai 57,54. Standar keberhasilan untuk mata pelajaran perkalian matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri Plosorejo Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan adalah mencapai atau melampaui angka 57.

Data tersebut menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus 1. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa 6 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 46%, sementara 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 54%. Secara keseluruhan, pada siklus pertama, hasil pembelajaran belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Standar tersebut termasuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal) di atas 65 dan tingkat ketuntasan klasikal minimal 85% dari seluruh siswa dalam kelas. Penelitian pada siklus 2 dilakukan di kelas yang sama dengan Siklus 1, dengan materi pembelajaran yang berfokus pada perkalian bersusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 merupakan upaya perbaikan dari hasil pembelajaran Siklus 1. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Belajar Materi Cerita Siklus 2 Siswa Kelas 3 SDN Plosorejo

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
1.	AR	75,0	65,0
2.	AL	65,0	65,0
3.	AK	75,0	65,0
4.	BC	70,0	65,0

Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)
Volume 6, No. 1 Juni 2024 h. 37 - 50

5.	BG	70,0	65,0
6.	DF	55,0	65,0
7.	IR	79,0	65,0
8.	NY	50,0	65,0
9.	MS	70,0	65,0
10.	MK	80,0	65,0
11.	RS	65,0	65,0
12.	SA	79,0	65,0
13.	ST	65,0	65,0
14.	SI	65,0	65,0
Jumlah		898,0	
Rata-rata		69,076	
Nilai Tertinggi		80,0	
Nilai Terendah		50,0	
Prosentase		84,6 %	

Dalam siklus pertama, hasil belajar materi perkalian dievaluasi melalui post-test yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Dari data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 35, dengan rata-rata kelas sebesar 57,54. Indikator keberhasilan untuk mata pelajaran matematika, khususnya materi perkalian, di kelas III Sekolah Dasar Negeri Plosorejo adalah setara dengan atau lebih besar dari 65.

Data menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dari Siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus kedua, sebanyak 11 siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan dengan persentase 85%, sedangkan 2 siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan dengan persentase 15%. Dengan demikian, hasil pembelajaran pada siklus 2 sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal di atas 65 dengan tingkat

ketuntasan klasikal 85% dari keseluruhan siswa kelas. Temuan dari penelitian ini didasarkan pada pengamatan selama pembelajaran perkalian menggunakan metode jarimatika dan refleksi dari Siklus 1. Dari hasil refleksi dan pengamatan, beberapa temuan penting terungkap: siswa belum mencapai target yang diharapkan pada Siklus 1, pemanfaatan metode Jarimatika masih belum optimal karena masih ada ketidakpahaman dari siswa, beberapa siswa masih pasif dalam pembelajaran, dan hasil belajar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada akhir Siklus 1, siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan guru dan kolaborator, beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain pengelolaan waktu yang kurang efektif, pemanfaatan metode Jarimatika yang belum optimal karena masih ada ketidakpahaman dari siswa, serta tingkat keterlibatan siswa yang perlu ditingkatkan. Dari data tersebut, sebanyak 6 siswa (46%) berhasil mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 57,54, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 7 siswa (54%).

Dengan langkah perbaikan yang diterapkan selama Siklus 1 dalam proses pembelajaran, yang difokuskan pada penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, terjadi peningkatan sebesar 5% dalam tingkat ketuntasan. Sebelum adanya upaya perbaikan, tingkat ketuntasan pembelajaran adalah 0%, namun meningkat menjadi 6% selama siklus pembelajaran. Walaupun demikian, target ketuntasan yang diharapkan pada Siklus 1 tidak tercapai karena masih berada di bawah standar ketuntasan sebesar 85%. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan strategi perbaikan pada siklus 2. Meskipun terdapat peningkatan baik dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran maupun persentase ketuntasan selama perbaikan pada Siklus 1, hasil pembelajaran masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus 2, fokus perbaikan pembelajaran ditekankan pada optimalisasi penggunaan Metode Jarimatika.

Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)
Volume 6, No.1 Juni 2024 h.37 - 50

Berdasarkan evaluasi pembelajaran perkalian bertingkat selama siklus 2, hasil penelitian pada putaran kedua menyimpulkan bahwa 11 dari total 13 siswa berhasil mencapai nilai 65 atau lebih tinggi dalam mata pelajaran matematika pada ujian akhir siklus 2, mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85%. Hasil ini menandakan bahwa standar yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika pada siklus 2 telah terpenuhi, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu siswa dengan nilai 65 atau lebih tinggi mencapai angka 85%. Sebagai akibatnya, penelitian dihentikan setelah siklus 2.

Tabel 3. Perubahan Hasil Belajar Materi Cerita Siklus1 dan 2 Siswa Kelas 3 SDN Plosorejo

No	Nama Siswa	Nilai		Kriteria Ketuntasan Minimal
		Siklus I	Siklus II	
15.	AR	40,0	75,0	65,0
16.	AL	65,0	65,0	65,0
17.	AK	75,0	75,0	65,0
18.	BC	75,0	70,0	65,0
19.	BG	40,0	70,0	65,0
20.	DF	35,0	55,0	65,0
21.	IR	79,0	79,0	65,0
22.	NY	35,0	50,0	65,0
23.	MS	70,0	70,0	65,0
24.	MK	80,0	80,0	65,0
25.	RS	40,0	65,0	65,0
26.	SA	79,0	79,0	65,0
27.	ST	35,0	65,0	65,0
28.	SI	35,0	65,0	65,0

Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)
Volume 6, No. 1 Juni 2024 h. 37 - 50

Jumlah	748,0	898,0	
Rata-rata	57,54	69,076	
Nilai Tertinggi	80,0	80,0	
Nilai Terendah	35,0	50,0	
Prosentase	46%	84,6 %	

Perubahan Hasil Belajar Materi Cerita Siklus1 dan 2 Siswa Kelas 3 SDN Plosorejo menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Perubahan ini terlihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode jarimatika. Sebelum tindakan dilakukan, hanya sekitar 1,2 % siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi ujian dua semester pada tahun pelajaran 2024/2025. Namun, setelah proses tindakan dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa. Peningkatan hasil belajar ini terjadi secara bertahap selama siklus-siklus pembelajaran. Pada Siklus 1, terdapat peningkatan menjadi 8%, kemudian meningkat lebih lanjut menjadi 71% pada siklus 2, dan mencapai puncaknya pada siklus 2 dengan mencapai 85%.

D. PENUTUP

Hasil diskusi menunjukkan bahwa penerapan Metode Jarimatika dalam pengajaran perkalian matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri Plosorejo Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Perubahan ini terlihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode tersebut. Sebelum tindakan dilakukan, hanya sekitar 1,2 % siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi ujian dua semester pada tahun pelajaran 2024/2025. Namun, setelah proses tindakan

dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi akademik siswa. Peningkatan hasil belajar ini terjadi secara bertahap selama siklus-siklus pembelajaran. Pada Siklus 1, terdapat peningkatan menjadi 8%, kemudian meningkat lebih lanjut menjadi 71% pada siklus 2, dan mencapai puncaknya pada siklus 2I dengan mencapai 85%. Selain itu, terdapat peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ditandai dengan semangat belajar yang meningkat dan kerjasama yang lebih baik antar siswa. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dan keinginan yang kuat dari siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bintari Nur Falah. Pengaruh Gaya Belajar siswa Dan Minat Belajar Matematika siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa . Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati. Jurnal Euclid, Vol. 6, No. 1, pp. 1- 119

Brown, J.(2019). Understanding Mathematical Learning Styles : A Practical Guide For Educators. Publisher X.

Datar di Kelas IV SDN 20 Cakranegara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Mataram : Universitas Mataram. Volume 7, Nomor 4b, Desember 2022.

Gracia, A. (2022). Learning Style and Student Achievement in Mathematics. Publisher W.

I Dewa Made Juniarta, I Ketut Widiada, Husniati. 2022. Pengaruh

Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar siswa Pada
Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun

*Johnson, M. (2022). Effective Strategies for Teaching Mathematics in
Elementary Schools. Publisher Z*

Kusuma, I., & Susanto, A. (2021). Gaya Belajar Matematika Pada siswa
SD: Implikasinya dalam Pembelajaran Bangun Datar. Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 88-100.

*Petel, S. (2023). Mathematics Instructional Design for Diverse Learners.
Publisher V.*

Rahayu A., Wibowo, D. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika yang
Efektif untuk siswa SD :Studi kasus Di Ploso Rejo. Jurnal
Penelitian Pendidikan Dasar, 8(1),30-42.

Siswono, T. Y. E., Kohar, A. W., & Kohar, A. W. (2022). Designing
Realistic Mathematics Education in Indonesia. Journal of
Research in Mathematics Education, 5(1), 51-60.

Sutrisno, B. (2022) Pemahaman Gaya Belajar Matematika dalam
Pembelajaran Bangun Datar : Sebuah Tinjauan Literature. Jurnal
Pendidikan Matematika, 10(2), 45-58.

*Smith, R. (2020). Mathematics Education : Theory and Practice.
Publisher Y.*